

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil proses belajar. Gagne (1977) dalam Kokom Komalasari (2010, hlm. 2) mendefinisikan “belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai *performance* (kinerja)”.

Menurut Sunaryo (1989) dalam Kokom Komalasari (2010, hlm. 2) bahwa “belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Kutipan di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah tingkah laku yang positif. Dengan adanya proses belajar, seseorang dapat menunjukkan perubahan bukan hanya mencakup pengetahuan saja, tetapi perubahan pada sikap dan keterampilan. Dalam pembelajaran seni tari yang pada umumnya mengutamakan keterampilan, berarti tidak selamanya harus mengutamakan keterampilan saja, pengetahuan dan sikap tentunya harus diperhatikan juga agar terjadi adanya proses belajar pada umumnya.

Kokom Komalasari (2010 : 3) mendefinisikan pembelajaran yaitu

Sebagai suatu sistem atau proses mempelajari subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran harus dievaluasi agar dapat mengetahui ketercapaian dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitupun dalam pembelajaran seni tari di sekolah sebagai salah satu pelajaran

pendidikan kesenian tentunya mempunyai alat evaluasi yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aspek-aspek penilaian tari secara umum yaitu *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*.

Berbicara seni tari sebagai salah satu pelajaran pendidikan kesenian di sekolah umum, jangkauannya tentu berbeda dengan sekolah yang khusus dalam bidang atau jurusan tari. Apabila di sekolah jurusan tari, seni tari ditempatkan sebagai mata pelajaran utama untuk mendidik menjadi guru tari, penata tari/koreografer dan atau ahli tari. Tetapi di sekolah umum pembelajaran seni tari bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan nilai daerah setempat melalui suatu tarian, yang selanjutnya diharapkan peserta didik mampu mencintai dan melestarikan budaya daerah setempatnya. Melalui pembelajaran seni tari ini peserta didik dapat memperoleh pengalaman estetis, diharapkan para peserta didik mengetahui dan dapat menikmati serta memberikan apresiasi kepada bentuk-bentuk tari serta karya-karya tari. Perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dibantu dengan adanya pembelajaran seni tari ini yang terdapat dalam pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan studi kasus di SMP YAS, selama ini pembelajaran seni tari masih cenderung menggunakan metode ceramah. Dengan hal seperti itu, guru yang selalu aktif sedangkan sikap kreatif dan apresiatif yang ada di dalam diri peserta didik kurang dapat dikembangkan dan pembelajaran berlangsung dengan terpusat pada guru (*teacher center*). SMP YAS merupakan sekolah yang berbasis "*atikan sunda*". Seni tari sangat cocok dipelajari di sekolah ini karena seni budaya memang berasal dari Sunda. Sehingga tidak salahnya peserta didik dituntut untuk dapat mengetahui seni budaya daerah setempat khususnya di wilayah Sunda. Dengan mempelajari seni tari di sekolah ini khususnya seni tari daerah setempat, dapat menyongsong generasi muda dimasa yang akan datang. Seni budaya daerah setempat dapat terus berkembang dan tidak akan punah dimakan oleh zaman. Pada sekolah umum seni tari ditempatkan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman dan mengenal serta belajar langsung tari tradisi. Berbeda dengan sekolah pada jurusan tari, belajar tari harus mencakup aspek-aspek penilaian pada tari dengan benar seperti aspek *wiraga*, *wirasa* dan *wirahma*.

Keberhasilan suatu pengajaran dapat ditentukan oleh pemilihan strategi, model, teknik ataupun pendekatan yang tepat terhadap suatu pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi pendidik seni tari untuk mencari metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang pendidik perlu melakukan inovasi dalam merancang suatu desain pembelajaran, baik menggunakan model, strategi atau pendekatan yang sudah ada maupun yang baru.

Masunah, dkk (2003) menawarkan ada pendekatan pembelajaran tari Nusantara yang sudah dikembangkan yaitu pendekatan non kontekstual dan kontekstual. Pendekatan non kontekstual merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan materi unsur-unsur tari yang menjadi ciri khas pada tarian tradisional tertentu (diluar dari konteks tarian yang akan diajarkan). Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan materi yang menjadi konteks dalam tarian tradisional tertentu seperti gerak tari, rias dan busana serta latar belakang dari tari tradisional tertentu yang akan diajarkan. Pendekatan non kontekstual dan kontekstual dengan metode kreatif apresiatif dijadikan konsep dalam tari pendidikan untuk mempelajari seni tari Nusantara. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran terstruktur. Sikap apresiatif dan kreatif siswa dapat diperlihatkan ketika siswa bereksplorasi dan berkreasi pada saat berdiskusi. Pendekatan non kontekstual dan kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang mampu diterapkan dalam pembelajaran seni tari.

Pemilihan materi ajar dapat pula disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Khususnya di SMP YAS menggunakan kurikulum KTSP. Pada kurikulum KTSP khususnya pembelajaran seni tari, untuk peserta didik kelas VII diperkenalkan dengan tarian daerah setempat. Materi yang diajarkan salah satunya yaitu bentuk tari tunggal yaitu tari Kandagan. Tari Kandagan merupakan salah satu tarian tunggal yang berasal dari Jawa Barat. Tidak sedikit peserta didik yang belum mengenal tarian tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil materi tari Kandagan untuk memperkenalkan salah satu tarian yang ada di Jawa Barat yaitu Tari Kandagan. Ciri khas dari tarian tersebut adalah puteri gagah. Meskipun tarian tersebut ditarikan oleh

perempuan, tidak salahnya laki-lakipun dapat mempelajari tarian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengajarkan gerak tari Kandagan secara utuh. Tetapi hanya beberapa gerak pokok. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu bukan hanya dari keterampilan gerak saja yang harus dikuasai oleh peserta didik, tetapi pengetahuan dan sikap juga. Dengan mempelajari tari Kandagan merupakan salah satu bentuk kecintaan, apresiasi serta pelestarian akan budaya setempat. Khususnya pada generasi muda, jangan sampai tidak mengenal sama sekali tarian yang ada di daerah setempatnya.

Terkait dengan materi pembelajaran seni tari di sekolah yang terfokus pada materi tari daerah setempat, nusantara dan mancanegara bertujuan untuk pengenalan aspek sikap, pengetahuan dan gerak dari materi tari yang akan diajarkan. Tidak hanya dituntut untuk bisa dalam gerak tari saja tetapi pengetahuan dan sikap yang menjadi kompetensi itu harus tercapai. Seperti yang dijelaskan pada Kurikulum Nasional, kompetensi siswa pada pembelajaran di sekolah harus menguasai tiga ranah domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tiga ranah tersebut merupakan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom. Bloom dan kawan-kawan membedakan tujuan-tujuan pendidikan menjadi tiga macam, yaitu :

(1) Pendidikan Kognitif, adalah jenis pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dalam mengenal lingkungan. (2) Pendidikan afektif bertujuan agar seseorang dapat menguasai keterampilan memecahkan masalah-masalah kehidupan diri pribadi sehari-hari, seperti menyadari diri sendiri, mengadakan hubungan pribadi, mengadakan komunikasi sosial, menghayati nilai-nilai, peranan-peranan, sikap-sikap, dan motivasi-motivasi tingkah laku. (3) Pendidikan psikomotor adalah jenis pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan melakukan perbuatan-perbuatan secara tepat sehingga menghasilkan kinerja yang standar. serta seperti pada teori Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan rujukan dari kurikulum Nasional bahwa dalam pembelajaran tari Kandagan, siswa harus menguasai tiga ranah seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Bukan hanya aspek psikomotornya saja yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran tari Kandagan, akan tetapi aspek kognitif dan afektif harus

diperhatikan juga. Pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam materi pembelajaran tari harus dapat pula dikuasai oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu menguasai ketiga ranah pendidikan secara umum, kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Masunah dkk (2009 : 266) :

Aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Imaji kreatif ini merupakan hasil pemikiran tentang suatu kemungkinan gerak tubuh atau gerak perumpamaan, tanpa pengolahan fikir tidak akan terwujud gerak yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses berfikir dan mempertanggungjawabkan bentuk gerak oleh siswa merupakan usaha mengolah aspek kognitif. Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoritis saja, padahal proses berfikir dalam mewujudkan gerakpun merupakan aspek kognitif. Afektif siswa dapat dilihat antara lain dari keberanian, inisiatif, kerjasama kelompok, dan tanggungjawab. Pada tahap awal, kegiatan tari kreatif dengan pencapaian kegiatan ranah tersebut berlaku pada semua tingkatan sekolah.

Dengan demikian, pelajaran seni tari di SMP tidak semata-mata hanya sekedar untuk dikenalkan dan diketahui, akan tetapi menjadi perangkat pengetahuan dan keterampilan, selain itu dengan pembelajaran seni tari di SMP merupakan salah satu bentuk pelestarian akan seni budaya khususnya seni budaya setempat. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Non Kontekstual Dan Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Tari Kandagan Pada Siswa Kelas VII Di SMP YAS Bandung”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang biasanya terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Beberapa permasalahan itu diantaranya :

- 1) Latar belakang apresiasi siswa pada saat ini yang lebih cenderung kurang menyukai seni tradisi, sehingga penting untuk mengemas pembelajaran yang dapat menarik motivasi siswa untuk mempelajarinya.

- 2) Metode yang digunakan guru pada umumnya yaitu metode ceramah dan demonstrasi, sehingga kreativitas yang ada dalam diri siswa kurang berkembang. Penumbuhan kreativitas siswa penting untuk dikembangkan disamping penumbuhan aspek apresiasi.
- 3) Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari cenderung kurang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan.
- 4) Penguasaan siswa terhadap tari daerah setempat cenderung kurang, karena siswa hanya dituntut hafal dalam segi gerakan tariannya saja tanpa memperhatikan non kontekstual yang menjadi ciri utama dari materi tari yang diajarkan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana penguasaan tari Kandagan sebelum diterapkan pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada siswa kelas VII-F di SMP YAS Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari Kandagan melalui Pendekatan Non kontekstual dan kontekstual pada siswa kelas VII-F di SMP YAS Bandung?
3. Bagaimana penguasaan tari Kandagan setelah diterapkan pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada siswa kelas VII-F di SMP YAS Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan non kontekstual dan kontekstual untuk meningkatkan penguasaan tari Kandagan pada siswa kelas VII-F.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui penguasaan tari Kandagan siswa dari sisi kognitif, afektif dan psikomotor sebelum diterapkan pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada siswa kelas VII-F
2. Mengetahui penguasaan tari Kandagan siswa siswa dari sisi kognitif, afektif dan psikomotor pada saat diterapkan pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada siswa kelas VII-F
3. Mengetahui penguasaan tari Kandagan siswa siswa dari sisi kognitif, afektif dan psikomotor setelah diterapkan pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada siswa kelas VII-F

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat dari segi teori

Menjadi salah satu pilihan pendekatan dalam pembelajaran seni tari sebagai pelengkap dari pendekatan yang sudah digunakan sebelumnya. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam sistem pembelajaran yang efektif sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi khususnya di bidang pendidikan seni tari.

2. Manfaat dari segi praktik

a. Departemen Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah referensi bagi peningkatan konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan peranan pendidikan dalam pembelajaran seni tari yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan non kontekstual dan kontekstual dan peranan pendidikan dalam hal untuk penguasaan tari Kandagan.

b. Praktisi Pendidikan

1. Sebagai bahan acuan atau pedoman dalam pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya yang berkaitan dengan pendekatan non kontekstual dan kontekstual.
2. Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran seni tari untuk perbaikan pembelajaran.
3. Sebagai titik tolak dalam membuat inovasi pembelajaran seni tari di pembelajaran selanjutnya.

c. Lembaga Pendidikan

1. Menambah sumber kepustakaan yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari dalam penggunaan pendekatan non kontekstual dan kontekstual dan penguasaan tari Kandagan.
2. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari dan untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada penggunaan pendekatan non kontekstual dan kontekstual dan penguasaan tari Kandagan.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah acuan atau penambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan kegiatan pengajaran yang mengenakan pendekatan non kontekstual dan kontekstual dan penguasaan tari Kandagan.

e. Siswa

1. Guna memberi pengalaman dan wawasan pada siswa pada aspek non kontekstual tari Kandagan seperti unsur-unsur tari diluar dari konteks tari yang diajarkan.
2. Guna menambah pengetahuan dan wawasan siswa pada aspek kontekstual tari Kandagan, seperti sejarah dan busana tari Kandagan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang peneliti paparkan secara garis besar berikut ini,

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat uraian pokok dimulai dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi tentang uraian apa saja yang menjadi masalah penelitian yang berkaitan dengan judul, serta alasan masalah itu diteliti. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan terhadap hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Tujuan penelitian berisi rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian merupakan hasil atau pasca dilakukannya penelitian, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi atau menyumbangkan hasil kepada bidang yang sedang diteliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Bab ini berisi tentang acuan dalam proses penelitian, seperti : penelitian terdahulu, konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya yang relevan dengan penelitian ini, termasuk prosedur subjek, dan temuannya serta posisi teoritis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun uraian dan isi pada bagian ini diantaranya tentang teori-teori yang melandasi serta buku-buku/pustaka rujukan yang relevan dengan masalah penelitian seperti paparan mengenai pendekatan non kontekstual dan kontekstual pada pembelajaran seni tari.

BAB III METODE PENELITIAN :

Pada bab ini berisi penjabaran lebih terperinci dalam metode penelitian. Adapun uraian dan isi dari penjabaran metode penelitian diantaranya : menjelaskan lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, menjabarkan definisi operasional, instrument penelitian yang digunakan, cara-

cara dan teknik pengumpulan data, serta menjabarkan tentang jenis variabel penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Pada bab ini berisi penjabaran semua hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah. Seperti gambaran umum mulai dari sebelum diteliti, proses hingga hasil dari penelitian. Sementara pembahasan hasil penelitian berisikan analisis dari hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI :

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian, diantaranya kepada peneliti berikutnya. Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran, sebagai penguat data hasil penelitian, dan riwayat hidup peneliti.